

**RESILIENSI SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP SUCCESSFUL AGING**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Psikologi**



Disusun oleh:

**Putri Intan Purwari
2021104402110006**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
November 2023**

**RESILIENSI SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP *SUCCESSFUL AGING***

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Psikologi**



Disusun oleh:

Putri Intan Purwari

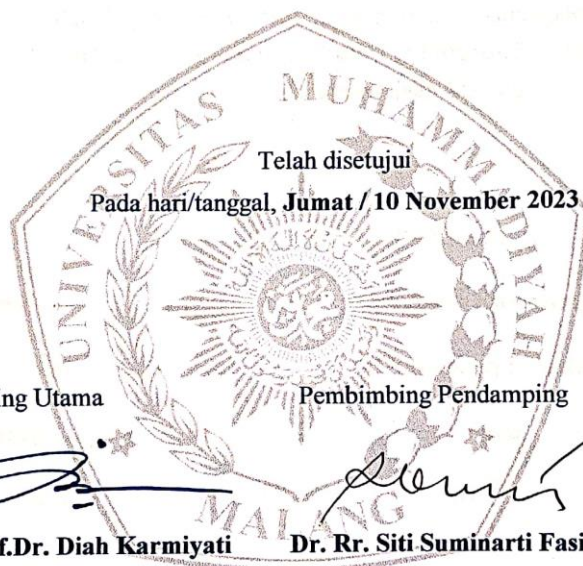
2021104402110006

**DIREKTORAT PROGRAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MALANG
NOVEMBER 2023**

**RESILIENSI SEBAGAI MEDIATOR
HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
SUCCESSFUL AGING**

Diajukan oleh :

PUTRI INTAN PURWARI
2021104402110006



Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

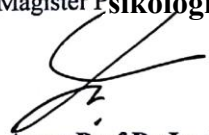

Asst. Prof. Dr. Diah Karmiyati


Dr. Rr. Siti Suminarti Fasikhah, M.Si.


**Direktur
Program Pascasarjana**


Prof. Akhsanul In'am, Ph.D

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**


Assoc. Prof. Dr. Iswinarti

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

PUTRI INTAN PURWARI

2021104402110006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Jumat/ **10 November 2023**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Ascc.Prof.Dr. Diah Karmiyati
Sekretaris : Dr. Rr. Siti Suminarti Fasikhah, M. Si
Penguji I : Assoc.Prof.Dr.Iswinarti
Penguji II : Ni'matuzahroh, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : PUTRI INTAN PURWARI

NIM : 2021104402110006

Program Studi : Magister Psikologi Sains

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **RESILIENSI SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP SUCCSESSFULL AGING** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 November 2023

Yang menyatakan,



PUTRI INTAN PURWARI

KATA PENGANTAR

Ucap syukur penulis curahkan atas kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan nikmat sehat, kesempatan, petunjuk dan kemudahan selama proses menyelesaikan penyusunan proposal tesis yang berjudul **“RESILIENSI SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *SUCCESSFUL AGING*”**. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelas Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Waktu penyusunan tesis, penulis menemui hambatan baik saat penentuan tema penelitian, mengkaji fenomena dari lingkungan sekitar lalu dikaitkan dengan ilmu psikologi dan alat uji yang digunakan selama proses penelitian. Namun, semua dapat teratasi atas ijin- Nya penulis mendapatkan bimbingan, masukan, disiplin, dan motivasi. Atas segala bentuk bantuan yang telah diterima oleh penulis menghanturkan ucapan terima kasih dan rasa hormat yang selayaknya diberikan kepada:

1. Bapak Prof Dr. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang
2. Bapak Prof. Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Iswinarti, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Diah Karmiyati, selaku Pembimbing 1 yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan proposal tesis.
5. Ibu Dr. Rr. Siti Suminarti Fasikhah, selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan proposal tesis
6. Seluruh dosen Program Pascasarjana Magister Psikologi Sains Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berharga bagi penulis

7. Subjek yang sudah meluangkan waktunya untuk menjadi responden penelitian
8. Mama dan Papa yang telah memberikan dukungan baik moral ataupun finansial
9. Suami serta anak yang telah menjadi penyemangat dan memberikan bantuan baik moral ataupun finansial
10. Keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan dukungan yang tidak terhitung untuk kelancaran penyelesaian studi ini
11. Kawan-kawan kelas A dan B dari Magister Psikologi Sains angkatan 2021 yang selalu saling memberikan semangat, motivasi, dan keseruan selama ini.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala kebaikan, dukungan dan doa selama proses penyelesaian studi ini

Atas seluruh kata yang tertulis dalam tesis ini tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan, pada segi isi maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu, masukkan dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan tesis ini.

Malang, 11 Mei 2023

Penulis

Putri Intan Purwari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
LATAR BELAKANG.....	1
KAJIAN PUSTAKA	4
<i>Successful Aging</i> Dalam Perspektif Islam	4
<i>Successful Aging</i> Dalam Perspektif Teori.....	5
Dukungan Sosial.....	5
Resiliensi.....	6
Dukungan Sosial Terhadap <i>Successful Aging</i>	7
Dukungan Sosial terhadap resiliensi.....	8
Resiliensi terhadap <i>successful aging</i>	8
Dukungan sosial, Resiliensi, <i>successful aging</i>	9
Kerangka Berpikir.....	10
Hipotesis Penelitian	10
METODE PENELITIAN.....	11
Desain Penelitian	11
Subjek Penelitian	11
Instrumen Penelitian	11
Analisis Data.....	12
HASIL PENELITIAN.....	12
Uji Asumsi Klasik.....	12
Deskripsi Variabel Penelitian	13

Uji Hipotesis	13
PEMBAHASAN	14
KESIMPULAN	17
Kesimpulan dan Aplikasi	17
REFERENSI	18
LAMPIRAN	22



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Deskripsi Variabel.....	13
Tabel 2. Hasil Analisis Variabel	13



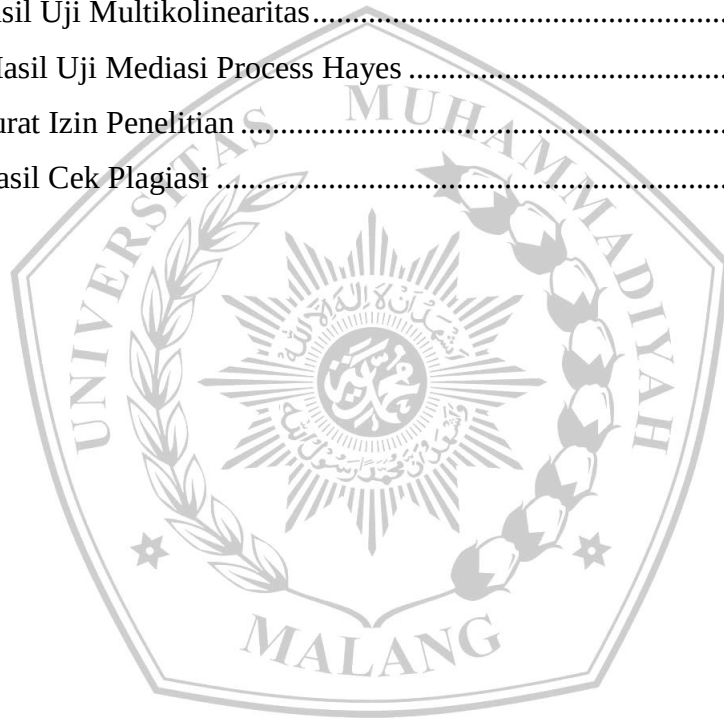
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hubungan Dukungan sosial dengan <i>successfull Aging</i> Dimediasi Resiliensi	10
Gambar 2. Model Hubungan Mediasi.....	14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blueprint Skala Penelitian	23
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian	24
Lampiran 3. Hasil Reliabilitas dan Validitas Skala Penelitian	32
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas 3 variabel.....	35
Lampiran 6. Hasil Kategorisasi 3 Variabel Penelitian.....	35
Lampiran 7. Hasil Mean dan Standar Deviasi	37
Lampiran 8. Hasil Korelasi Product Moment.....	37
Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas.....	37
Lampiran 10. Hasil Uji Mediasi Process Hayes	38
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian	39
Lampiran 12 Hasil Cek Plagiasi	40



ABSTRACT

RESILIENCE AS A MEDIATOR OF THE RELATIONSHIP OF SOCIAL SUPPORT ON SUCCESSFUL AGING

Putri Intan Purwari
putripurwari@gmail.com
Assoc. Prof. Dr. Diah Karmiyati (NIDN 0713016301)
Dr. Siti Suminarti Fasikhah (NIDN 0631086401)
Master of Psychology, University of Muhammadiyah Malang

Successful aging is the elderly's ability to optimize all their capacities, select what can still be done and compensate for all existing deficiencies. All people who live long will become elderly, but not all of them can achieve successful aging. Resilience is a determining factor when the elderly are faced with problems in their lives. Apart from that, resilience, a factor that also plays an important role in making the elderly successful in aging fully, is social support. This research uses a quantitative approach, with a correlational research design. The research sample of elderly people who were included in associations or members of the Posyandu for the Elderly included the Ciptomulyo sub-district, and there were also several other sub-districts such as the Gadang, Kebon Sari and Pangkalan Krajaan Malang sub-districts totaling 150 people. By using purposive sampling technique. The measuring instruments used are the MPSS Scale (12 items), an adaptation of the SOC scale from Baltes & Baltes short-version type (9 items), the Resilience Scale-short version (14 items). Data analysis used Process Hayes Version 4.0 model 4 regression analysis with IBM SPSS version 25 for Windows. The research results show that resilience can partially mediate the relationship between social support and successful aging.

Keywords: Successful Aging, Resilience, social support

ABSTRAK

RESILIENSI SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *SUCCESSFUL AGING*

Putri Intan Purwari

putripurwari@gmail.com

Assoc. Prof. Dr. Diah Karmiyati (NIDN 0713016301)

Dr. Rr. Siti Suminarti Fasikhah (NIDN 0631086401)

Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Successful aging merupakan kemampuan lansia dalam mengoptimalkan semua kapasitas dalam dirinya, melakukan seleksi atas apa yang masih bisa dikerjakan dan mengkompensasi semua kekurangan yang ada. Semua orang yang diberkahi umur panjang akan menjadi lansia, akan tetapi tidak semuanya bisa mencapai *successful aging*. Resiliensi menjadi faktor penentu ketika lansia dihadapkan dengan permasalahan dalam hidupnya, selain resiliensi faktor yang juga berperan penting untuk mewujudkan lansia menjadi *successful aging* adalah dukungan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian korelasional. Sampel penelitian lansia yang termasuk kedalam perkumpulan atau anggota Posyandu Lansia diantaranya kelurahan Ciptomulyo, dan ada juga beberapa kelurahan yang lain seperti kelurahan Gadang, Kebon sari dan Pangkalan krajaan Malang berjumlah 150 orang. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu skala MPSS (12 item), adaptasi skala SOC dari Baltes & Baltes tipe *short-version* (9 item), *Resilience Scale-short version* (14 item). Analisis data menggunakan *analyze regression Process Hayes Version 4.0* model 4 dengan IBM SPSS version 25 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi dapat memediasi secara parsial hubungan antara dukungan sosial dengan *successful Aging*.

Kata Kunci: *Successful Aging*, Resiliensi, dukungan sosial

Latar Belakang

Usia tua merupakan tahap yang harus dilewati dalam rentang kehidupan jika berumur panjang. Tahap terakhir sebelum seseorang dihadapkan pada kematian. Pada titik ini, seseorang yang berusia lanjut akan mengalami berbagai penurunan fungsi tubuh, termasuk kognitif, emosional, fisik, dan sosioemosional. Akibat penyusutan ini, lansia akan semakin kesulitan melakukan pekerjaan sehari-hari. Penelitian Afrizal (2018) mengenai dampak permasalahan pada lansia diketahui bahwa kekuatan fisik dan kesehatan merupakan masalah utama bagi seorang lansia, selain permasalahan yang timbul sesudahnya. Permasalahan-permasalahan ini dapat berefek pada kondisi fisik dan psikologis lansia yang dapat mempengaruhi kondisi kesejahteraan serta progres lansia menuju *successful Aging* (penuaan yang sukses).

Menurut Kim (2017) dan penelitian lain (Ardelt, 2020; Jung et al., 2010; Sanchez et al., 2018), penuaan yang sukses sangat penting untuk mencapai kesejahteraan di usia tua dan meningkatkan kepuasan hidup. Selain itu, penuaan yang baik dapat mengurangi dampak buruk dari trauma (Bodner et al., 2018), memberikan pengalaman emosional yang menyenangkan (Yeung et al., 2021), dan melindungi lansia dari depresi dan bunuh diri (Eaton et al., 2012; Su dkk., 2012; Wu & Li, 2018). Sejumlah gagasan telah muncul mengenai apa yang dimaksud dengan proses penuaan yang baik, seperti bebas penyakit, sehat secara fisik, aman secara finansial, mampu melanjutkan produktivitas, mandiri, dan mampu berpartisipasi dalam interaksi sosial yang bermakna yang memberikan tujuan dan dukungan hidup. Menurut gagasan Baltes (2017) tentang penuaan yang sukses, orang lanjut usia dapat membuat keputusan terbaik untuk diri mereka sendiri dengan mempertimbangkan bakat mereka dan mengatasi keterbatasan apa pun yang mereka miliki.

Berbagai persepsi tentang *successful aging* telah dikembangkan, termasuk diantaranya keadaan yang bebas dari penyakit, sehat secara fisik, stabil secara finansial, masih produktif, mandiri, serta mampu terlibat dalam hubungan sosial yang memberikan dukungan dan makna dalam hidup. Untuk menjadi lansia yang *successful* diperlukan faktor-faktor yang berperan penting dalam menunjang *successful aging*. Diantara faktor tersebut salah satunya dukungan sosial sebagaimana tertera dalam penelitian Berk (2007) menerangkan bahwa memberikan

dukungan sosial pada lansia dapat meningkatkan *successfull aging*. Hal ini juga didukung oleh temuan Soetjningsih (2012) mendeskripsikan bahwa dukungan sosial merupakan prediktor bagi *successfull aging*. Dukungan sosial penting untuk membantu individu dalam mengatasi stres dan tantangan yang terkait dengan penuaan serta meningkatkan kualitas hidup pada usia lanjut. Selain memiliki manfaat psikologis, dukungan sosial juga memainkan peran penting dalam mencapai *successful aging* pada lanjut usia. Dukungan sosial dapat meningkatkan kesuksesan penuaan seseorang (Wu & Li, 2018; Dumitrache et al., 2019). Menerima dukungan sosial dari keluarga, teman, dan orang-orang terdekat lainnya dapat membantu individu untuk menghadapi kesulitan dalam hidup mereka.

Mendapatkan dukungan sosial dari teman dekat, kerabat, dan kenalan lainnya dapat membantu orang mengatasi tantangan hidup. Selain menurunkan kemungkinan gejala kesehatan mental termasuk kecemasan dan depresi, dukungan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup (Castellá Sarriera, Bedin, Tiago Calza, & Casas, 2015). Sebuah studi meta-analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kesehatan, termasuk kesejahteraan, kualitas hidup, status kesehatan, gejala psikologis, gejala fisik, depresi, stres, penyesuaian psikologis, koping, perilaku promosi kesehatan, kepercayaan kesehatan, dan aktualisasi diri (Harandi et al., 2017). Menerima dukungan sosial yang tinggi juga dapat meningkatkan ketahanan individu terhadap stres dan membantu melindungi kesehatan mental mereka terhadap perkembangan psikopatologi terkait trauma (Ozbay et al., 2007).

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan adanya hubungan yang kuat antara dukungan sosial dan *successful aging* lansia. Pendapat ini dikuatkan oleh temuan Soetjingsih (2020) menyatakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan *successfull aging*, dengan meningkatnya dukungan sosial individu *successfull aging* juga akan semakin meningkat, dan begitu juga kebalikannya. Dengan kata lain, variable dukungan sosial memiliki peran terhadap munculnya variable *successful aging*.

Successfull aging terbentuk bukan hanya dari faktor eksternal saja, akan tetapi faktor internal juga terlibat di dalamnya, faktor yang menjadi prediktor penting yang menjembatani dukungan sosial sampai pada *successfull aging* adalah resiliensi. Dukungan sosial merupakan faktor penting pembentuk resiliensi seseorang, semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka akan semakin tinggipula resiliensi yang diperoleh oleh seseorang, begitu juga sebaliknya (Rahayu, 2023). Akbar & Tahoma, (2018) menyatakan dukungan sosial merupakan suatu dorongan bagi individu dalam menghadapi masalah dan menyadarkan masih ada orang lain yang peduli. Senada dengan temuan ini Putri et al., (2021), menjelaskan dukungan sosial merupakan fasilitator bagi resiliensi. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi yang sangat berarti pada resiliensi. Individu yang memiliki dukungan sosial yang tinggi dapat membuat resiliensi yang tinggi juga, dikarenakan dukungan sosial dapat meningkatkan resiliensi, Selain itu, terdapat beberapa penelitian yang menghubungkan resiliensi pada usia yang lebih tua dengan ketersediaan jaringan sosial, dukungan sosial, dan integrasi keterhubungan dalam komunitas (Bennett, 2010; Hardy et al., 2004; Hildon et al., 2010; Kinsel, 2005; Monteith & Ford-Gilboe, 2002; Netuveli et al., 2008; Pentz, 2005). Memiliki hubungan kelekatan yang baik dengan keluarga dekat dapat membantu proses resiliensi pada anggota keluarga yang lebih tua (Cheung & Kam, 2012). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan hubungan yang kuat antara dukungan sosial dengan resiliensi lansia. Lansia yang memiliki resiliensi yang tinggi dapat meningkatkan *succseessfull aging* yang tinggi juga. Gagasan ini dikatakan Jeste et al.,(2013) resiliensi memiliki hubungan yang signifikan dengan *successfull aging*. Resiliensi juga menjadi prediktor penting bagi kesuksesan lansia (Susanto & Soetjningsih, 2021)

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan situasi yang penuh tekanan dan mengatasi tantangan serta stres yang dihadapi dalam hidup. Konsep resiliensi memainkan peran penting pada proses penyesuaian psikologis individu menurut Baltes dan Carstensen (1996) SOC meliputi seleksi, optimasi, dan kompensasi. Lansia yang sukses menunjukkan bukti adanya resiliensi pada individu. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa lansia yang berhasil mengalami *successful*

aging memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, sehingga mereka dapat menentukan keberhasilan hidup di masa yang akan datang.

Resiliensi diartikan sebagai kapasitas sistem dinamis untuk bertahan atau pulih dari gangguan yang dapat membantu individu untuk menghadapi dan mengatasi tantangan dalam hidup (Utami, 2017). Resiliensi penting untuk memprediksi kesehatan mental pada orang dewasa yang lebih tua, serta kesehatan emosional, kesejahteraan, *successful aging*, kontak sosial dengan keluarga dan teman-teman, optimisme, dan kurangnya kegagalan kognitif (Mehta et al., 2008; Nygren et al., 2005; Hildon et al., 2010; Lamond et al., 2008; Netuveli et al., 2008). Secara umum, resiliensi dianggap sebagai mekanisme perlindungan yang membantu individu dalam menghadapi stresor negatif (Gooding et al., 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas bisa terlihat hubungan yang kuat antara ketiga variabel jika dukungan sosial yang didapatkan oleh seorang lansia tinggi, resiliensi yang diperoleh juga akan tinggi akibatnya *successful aging* juga semakin tinggi. Resiliensi menjadi variabel mediator pada hubungan dukungan sosial dengan *successful aging* dikarenakan sebagian besar penelitian meletakkan resiliensi sebagai variabel mediator oleh karena itu, peneliti juga menerapkan hal yang sama pada penelitian ini. Dari permasalahan yang dijabarkan dalam penelitian ini ditemukan kesenjangan persepsi konsep *successful aging*, ini merupakan penelitian yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, bahwa *successful aging* yang peneliti tetapkan di penelitian ini konsep dari Baltes (2017) yang menekankan pada menseleksi apa yang mestinya dapat dilakukan, mengoptimalkan kemampuan yang ada, serta mengkompensasi kekurangan yang ada pada lansia yang mana ini disingkat dengan (SOC)

Berdasarkan Paparan di atas, peneliti hendak menguji hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging*, apakah terjadi secara langsung ataukah melalui resiliensi sebagai variabel mediator. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging*? Bagaimana peran resiliensi sebagai variabel mediator dalam hubungan dukungan sosial dengan *successful aging*? Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui apakah resiliensi memediasi hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging*. Adapun beberapa manfaat dari penulisan tesis ini untuk bisa menjadikan literasi baru, pandangan baru mengenai hubungan dukungan sosial terhadap *successful aging*, serta hubungan tak langsung atau hubungan yang dimediasi oleh resiliensi.

KAJIAN PUSTAKA

Successful aging dalam Perspektif Islam

Successful aging dalam Islam merujuk pada menjaga kesejahteraan holistik dalam semua aspek kehidupan, termasuk kesehatan fisik, mental, dan spiritual. Islam mengakui pentingnya usia tua dan menganggapnya sebagai anugerah dari Allah yang memberikan kesempatan untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Beberapa faktor penting untuk *successful aging* dalam Islam salah satunya dukungan sosial, diantara dukungan itu terdapat dari anak terhadap kedua orang tuanya yang sudah lanjut usia, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-isra' ayat 23, Allah berfirman: Allah telah menyampaikan dan memerintahkan kepada orang beriman untuk berbuat baik kepada orang tua, selain dukungan dari anak, keluarga dekat, masyarakat luas, pemerintah juga memiliki peran yang kuat bagi *successful aging* lansia. Lanjut usia juga dituntut untuk melaksanakan kewajiban keagamaan secara konsisten, menjaga hubungan sosial dengan keluarga dan masyarakat serta menemukan kebahagiaan dan kedamaian dalam hidup (Al-Quran Tematik, 2018).

Islam juga menekankan pentingnya berkontribusi bagi masyarakat dan memberikan manfaat bagi orang lain, baik dalam hal kebaikan maupun pengetahuan. Hal ini mencakup upaya untuk mendidik dan membimbing generasi muda serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Al-Quran telah menjelaskan konsep sukses bagi seseorang, yang mana sudah tergambarkan dalam Q.S At-taubah ayat 20 bahwa, orang yang mendapatkan kemenangan dan memiliki derajat yang tinggi disisi Allah adalah orang yang beriman dan berhijrah karenaNya.

Allah swt dalam Al Quran memberikan penjelasan, orang-orang yang dikatakan sukses dan berhasil serta bahagia dalam hidup apabila memiliki komitmen keimanan, yakni mantap serta kokoh imannya, kuat tauhid dan akidahnya. Sukses kekal di dalam surga.

Successful aging dalam Perspektif Teori

Gagasan Baltes (2017) penuaan yang sukses sangat menekankan pada membantu orang menggali potensi secara optimal, menseleksi semua yang bisa dilakukan, dan mengkompensasi kegagalan yang akan terjadi. Karmiyati (2017) mendefinisikan lansia yang mampu memaksimalkan potensi dirinya dan tetap aktif. Menurut Baltes (Karmiyati, 2017) mengartikan penuaan efektif sebagai kemampuan lansia dalam mengambil keputusan berdasarkan bakat yang tersisa di masa tua, memaksimalkan keadaannya, dan mengkompensasi kekurangan yang sekiranya terjadi. Menurut Baltes & Baltes (2017), seleksi, optimalisasi, dan kompensasi (SOC), tiga teknik manajemen gaya hidup, merupakan landasan penuaan yang baik. (1) Orientasi perilaku yang disebut seleksi adalah apa yang akan dipilih oleh lansia seiring bertambahnya usia, dengan mempertimbangkan semua batasan yang timbul seiring bertambahnya usia. (2) Menurut Baltes & Baltes (2017), optimasi secara luas didefinisikan sebagai penggunaan strategi untuk mencapai tujuan tertentu melalui alokasi berbagai sumber daya. Dalam situasi tertentu, proses ini dapat mencakup perolehan metode misalnya, memperoleh keterampilan baru dan penerapan keterampilan untuk mencapai tujuan. (3) Istilah kompensasi (Boker, n.d.) menggambarkan penggunaan teknik pengganti dalam hal teknik yang dulu disukai tidak tersedia.

Berk (2007) menjelaskan bahwa penuaan yang sukses merupakan sebuah konsep yang dirancang dengan kompleks melibatkan banyak faktor yang berkontribusi diantaranya: penerimaan terhadap perubahan, yang mendorong kehidupan yang bahagia dan memuaskan; berkembangnya rasa percaya diri dan kemandirian diri dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental; optimasi, selektif, dengan kompensasi untuk memperluas energi fisik dan sumber daya kognitif (SOC), rasa identitas yang tinggi yang mendorong seseorang untuk menerima diri sendiri dan memenuhi harapannya, peningkatan pemahaman emosional dan pengaturan diri

yang menjaga makna dan memperkuat ikatan sosial serta memberikan dukungan sosial.

Dukungan Sosial

Menurut Taylor (2011), dukungan sosial adalah perasaan atau pengetahuan bahwa seseorang dicintai, dihormati, dan menjadi anggota jaringan sosial yang paling mendukung, yang kesemuanya berdampak positif pada kesejahteraan mental dan fisik seseorang. Faktor genetic dan lingkungan yang diterima dari awal merupakan komponen dukungan sosial. Dukungan sosial dapat datang dari hewan peliharaan yang setia, pasangan, anggota keluarga, teman, serta ikatan dan kelompok sosial. Tiga elemen membentuk dukungan sosial: bantuan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan informasi (Taylor, 2011). Ketika seseorang membantu orang lain dalam memahami kejadian yang menyusahkan dengan lebih baik dan menentukan alat dan mekanisme penanganan apa yang diperlukan untuk menanganinya, hal ini dikenal sebagai dukungan informasi. Dukungan emosional terdiri dari pemberian kehangatan, kasih sayang, dan kepercayaan diri kepada orang lain bahwa mereka adalah individu yang layak, sedangkan dukungan instrumental terdiri dari pemberian bantuan dalam bentuk layanan dan uang.

Resiliensi

Kemampuan untuk beradaptasi terhadap kesulitan atau trauma dengan cara yang sehat dan konstruktif dikenal sebagai ketahanan (resiliensi), dan ini merupakan keterampilan penting untuk menangani tuntutan kehidupan sehari-hari. Pola pikir ketahanan memungkinkan seseorang untuk mencari pengalaman baru dan memandang hidup sebagai sebuah perjalanan. Orang yang memiliki ketahanan yang kuat menyadari bahwa kesalahan tidak berarti bencana (Pasudewi, 2012). Selain kekuatan, ketahanan juga melibatkan mekanisme dinamis yang dapat mendorong adaptasi yang bermanfaat dalam keadaan sulit. Ketahanan dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk bertahan dan pulih dari kejadian buruk dalam hidup, menjadi lebih kuat dan lebih tabah (Rolland & Walsh, 2006).

Kemampuan untuk berubah dan tetap berubah agar dapat menggunakan teknik adaptasi yang berhasil ketika berada di bawah tekanan atau menghadapi kesulitan adalah definisi lain dari ketahanan. Oleh karena itu, ketahanan dapat dicirikan sebagai kemampuan untuk beradaptasi melalui kegigihan dalam menghadapi kesulitan. Namun demikian, hal ini paling baik dilihat sebagai sebuah proses, bukan sebagai karakteristik yang tetap (Parinyaphol & Chongruksa, 2008). Kompetensi individu, kekuatan dengan standar yang tinggi, mengisyaratkan bahwa orang yakin dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan meskipun menghadapi kesulitan dan kegagalan, Kepercayaan diri, penolakan terhadap penolakan, dan kemampuan untuk bertahan meskipun menghadapi kesulitan. Banyak dari karakteristik yang disebutkan di atas berkaitan dengan ketenangan, reaksi yang tepat terhadap tekanan, dan kemampuan untuk berpikir positif di bawah tekanan atau kesulitan. Ketiga, menyambut baik transformasi secara keseluruhan. positif, yang membantu membina hubungan aman dengan orang lain dan adaptasi perubahan yang baik, Kemampuan untuk menahan diri untuk mencapai tujuan dan mencari atau menerima bantuan dari orang lain. Kelima, keyakinan pada kekuatan yang lebih tinggi atau alam spiritual.

Para ahli telah mendefinisikan ketahanan dalam berbagai cara, namun secara umum ketahanan adalah kapasitas orang, organisasi, atau komunitas untuk mengantisipasi, menghindari, memitigasi, atau bahkan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Ketahanan mempunyai kekuatan prediksi untuk sejumlah elemen internal dan eksternal. Bantuan orang lain (dukungan sosial) merupakan salah satu pengaruh luar.

Resiliensi menurut Wagnild (2009) adalah ketekunan atau suatu tindakan kegigihan untuk melepaskan diri dari kesulitan atau keputusan, yang menunjukkan keinginan untuk terus berjuang membangun kembali kehidupannya dan tetap terjebak di tengah kesulitan. Kelima karakteristik ini menjadi landasan konseptual skala ketahanan. Ketahanan memiliki lima aspek, menurut Wagnild (2009): perseverance (ketekunan), atau kapasitas untuk terus maju dalam menghadapi kesulitan, karena orang yang tenang sering kali memiliki selera humor, equanimity (keseimbangan batin) dapat didefinisikan sebagai sudut pandang yang

seimbang antara kehidupan dan pengalaman dan sebagai sikap fleksibilitas dan memanfaatkan peluang, yang membantu meredakan reaksi keras terhadap kesulitan. Meaningfulness (kebermaknaan) adalah pengetahuan bahwa hidup mempunyai makna dan tujuan dan bahwa ada sesuatu yang berharga untuk dikejar. Self-reliant (mandiri dan percaya pada diri sendiri) adalah mengenali dan mengandalkan bakat dan keterampilan pribadi serta memanfaatkan pencapaian sebelumnya untuk memotivasi dan mungkin mengarahkan perilaku seseorang; (existential alonenesess (Kesendirian eksistensial) adalah kesadaran bahwa setiap individu berbeda dan bahwa, meskipun pengalaman tertentu mungkin dialami bersama, pengalaman lain perlu dihadapi sendiri. Hal ini terkait dengan perasaan individualitas dan bahkan mungkin kebebasan.

Dukungan sosial dan successful aging

Dukungan yang didapatkan oleh lansia dari berbagai pihak dapat memberikan dampak pada *successfull aging* lansia disaat ia menjalani kehidupannya. Dukungan sosial memberikan sumbangan yang dapat berpengaruh pada *successfull aging* lansia. Untuk menjadi lansia yang bisa menghadapi berbagai persoalan dalam hidup, dukungan sosial dapat membantu lansia dalam menghadapi persoalan itu. Kesuksesan lansia meningkat ketika adanya *support* dari keluarga, teman, masyarakat ataupun pihak yang lain yang memberikan kontribusi (Wu & Li, 2018; Dumitrache et al., 2019).

Dukungan sosial berhubungan positif dan signifikan dengan *successfull aging* lansia, jika dukungan sosial yang didapatkan oleh lansia tinggi maka lansia akan memperoleh *successfull aging* yang tinggi, begitu juga sebaliknya jika dukungan sosial yang didapatkan rendah *successfull aging* yang didapatkan juga rendah, dukungan sosial memberikan bagian untuk terwujudnya *successfull aging* (Soetjingsih, 2020). Dukungan sosial menjadi lebih diperlukan karena individu menghadapi tantangan (sindrom sarang kosong, isolasi sosial, dan morbiditas) saat menjadi tua. Determinan psikososial (keterlibatan sosial dan dukungan sosial) memiliki peran penting dalam kesejahteraan orang dewasa yang lebih tua dan, meningkatkan kualitas hidup. mengarah pada penuaan yang sehat dan sukses. Kemampuan yang dimiliki oleh lansia dalam melakukan seleksi, optimasi dan kompensasi ini dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang di peroleh.

Dukungan sosial dan resiliensi

Dalam literatur yang ada, telah ditemukan keterkaitan yang signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi pada berbagai tahapan kehidupan seseorang. Secara umum, dukungan sosial didefinisikan sebagai bantuan, kepedulian, dan keterlibatan orang lain dalam kehidupan individu yang dapat menjadi sumber kekuatan emosional dan psikologis (Akbar & Tahoma, 2018). Pada tingkat yang lebih muda, korelasi antara dukungan sosial dan resiliensi sangat kuat (Putri et al., 2021). Terdapat argumen bahwa individu yang memiliki jaringan sosial yang kuat dan mendapat dukungan emosional serta praktis dari keluarga, teman, atau komunitasnya akan cenderung lebih mampu menghadapi dan pulih dari stres serta tantangan kehidupan. Penelitian juga menyoroti pentingnya dukungan sosial dalam populasi lansia. Hubungan yang dekat dengan keluarga dan komunitas dapat memainkan peran penting dalam membantu lansia untuk mengatasi kesulitan yang terkait dengan proses penuaan. Dukungan sosial dari anggota keluarga, teman, dan jaringan sosial bisa menjadi faktor penting dalam memperkuat ketahanan dan adaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi seiring bertambahnya usia. Dukungan sosial tidak hanya memberikan manfaat dalam hal penanganan masalah saat ini, tetapi juga berperan dalam mempersiapkan individu untuk mengatasi tantangan di masa depan. Maka, jaringan sosial yang kuat dan adanya dukungan yang berkelanjutan memiliki peran krusial dalam membangun serta menjaga resiliensi individu, terutama dalam menghadapi situasi-situasi yang menantang (Susanto & Soetjiningsih, 2021).

Resiliensi dan *successful aging*

Resiliensi merupakan ketahanan diri yang berfokus pada bagaimana individu merespons kesulitan dan menitikberatkan pada suatu proses di dalamnya. Aspek inti resiliensi memainkan peran penting dalam *SOC successful aging* Baltes yaitu seleksi, optimasi, dan kompensasi (Baltes & Carstensen, 1996; Carpentieri et al., 2017). Resiliensi memainkan peran penting dalam memahami proses penyesuaian psikologis individual, untuk memberikan bukti resiliensi, individu harus menunjukkan kesuksesan hasil. Penelitian lain ditemukan bahwa seorang lansia yang memiliki *successful aging* didapati mempunyai resiliensi tinggi dan dapat

menentukan keberhasilan hidupnya di masa yang akan datang (Soetjiningsih, 2020). Resiliensi, sebagai kemampuan individu untuk merespons dan bertahan dalam menghadapi kesulitan, memegang peran penting dalam proses penyesuaian psikologis. Konsep ini terkait erat dengan gagasan tentang "successful aging" (penuaan yang sukses) menurut teori Seleksi, Optimisasi, dan Kompensasi (SOC) yang dikemukakan oleh Baltes dan Carstensen (1996). Studi menemukan bahwa individu yang mengalami *successful aging* cenderung memiliki tingkat resiliensi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk beradaptasi, bertahan, dan pulih dari gangguan atau kesulitan adalah kunci dalam menentukan keberhasilan hidup dimasa depan. Berdasarkan pandangan ini, resiliensi memainkan peran krusial dalam proses penyesuaian psikologis individu, terutama dalam konteks penuaan. Kemampuan untuk bertahan, pulih, dan berkembang dari kesulitan menjadi faktor penentu dalam mencapai *successful aging*.

Dukungan sosial, Resiliensi dan successful aging

Ketiga konsep tersebut dukungan sosial, resiliensi, dan penuaan yang sukses saling bergantung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, ditemukan bahwa dukungan sosial mempunyai korelasi positif dan signifikan terhadap *successful aging*, artinya lansia yang memiliki dukungan sosial yang tinggi akan memiliki *successful aging* yang tinggi. Demikian juga dukungan sosial memiliki korelasi positif dan signifikan dengan resiliensi, artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh lansia maka semakin tinggi juga resiliensi yang mereka dapatkan. Demikian juga resiliensi berkorelasi positif dan signifikan terhadap *successful aging*, artinya semakin tinggi resiliensi lansia maka semakin tinggi juga *successful aging* lansia itu.

Temuan Soetjiningsih (2020) menjelaskan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *successful aging*, dukungan sosial merupakan tiang konstruksi *successful aging* bagi lansia. Soetjiningsih (2012) menerangkan bahwa prediktor yang menjadi seseorang *successful aging* adalah dukungan sosial, dukungan sosial yang diterima dari seseorang akan menjadi loncatan pencapaian *successful aging*. Studi lain menjelaskan bagaimana dukungan sosial memiliki kaitan erat dengan resiliensi. Dukungan sosial merupakan prediktor

penting bagi terbentuknya resiliensi, adanya dukungan sosial yang kuat berdampak pada resiliensi lansia tersebut (Rahayu, 2023). Dukungan sosial membentuk hubungan yang positif dengan resiliensi, karena dengan adanya dukungan sosial tinggi didapatkan resiliensi yang tinggi pula (Putri et al., 2021). Resiliensi merupakan konstruksi utama dalam penelitian psikologis, kerap kali dikaitkan dengan kesuksesan serta kesejahteraan individu. Penelitian yang dilakukan Jeste et al (2013) menunjukkan resiliensi memiliki hubungan signifikan dan menjadi prediktor penting bagi *successful aging* seseorang.

Hasil penelitian ini relevan Mustafa (2019) bahwa integrasi sosial dan resiliensi memiliki pengaruh positif terhadap *successful aging* pada lansia, artinya semakin tinggi dukungan sosial dan resiliensi maka semakin tinggi juga *successful aging* nya.

Kerangka Berpikir



Gambar 1 Hubungan Dukungan sosial dengan *successful Aging* Dimediasi Resiliensi

Hipotesis dalam Penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 : resiliensi dapat memediasi hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging*.

METODE PENELITIAN

Desein Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis, terstruktur, terencana dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain, baik subjek, objek, tujuan dan

metodologinya (Cresswell, 2017). Desain penelitian menggunakan korelasional. Pendekatan ini untuk mengetahui apakah variable dukungan sosial berhubungan dengan *successfull aging* melalui resiliensi.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan lansia yang termasuk kedalam perkumpulan atau anggota Posyandu Lansia Puskesmas Ciptomulyo kecamatan sukun Malang berjumlah 150 orang yang diperoleh dari 9 posyandu lansia diantaranya (3 Ciptomulyo, 2 Gadang, 2 Kebon sari dan 2 Bangkalan krajaan). Subjek dipilih menggunakan *purposive sampling* dimana penentuan sampel diambil dengan menggunakan kriteria tertentu yaitu lansia yang berusia 60 tahun keatas (Siti Partini Soedirman, 2011) aktif mengikuti posyandu dan kesediaan untuk memberikan respon dari penelitian yang dilakukan (baik mengisi sendiri instrumen yang diberikan, ataupun kesediaan untuk diwawancara dengan menggunakan kuesioner karena keterbatasan kemampuan penglihatan dalam membaca instrumen). Mayoritas subjek adalah perempuan memiliki usia 60-70 tahun, subjek tidak bekerja dan tinggal bersama keluarga.

Instrumen Penelitian

Definisi operasional *successful aging* adalah kemampuan lansia untuk bergerak aktif dengan menseleksi, mengoptimalkan serta mengkompensasi setiap kekurangan yang ia miliki dengan sebaiknya. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah *successful aging* sebagai variabel terikat (*dependent variable*), sedangkan dukungan sosial, sebagai variabel bebas (*independent variable*). Peneliti menggunakan skala dengan mengadaptasi skala SOC dari Baltes & Baltes (Freund & Lang, 1999) tipe *short-version* sebagai instrumen pengumpulan data. Skala ini mengukur 3 dimensi *successful aging*, yakni dimensi seleksi, optimisasi, dan kompensasi. Instrumen ini berbentuk skala yang terdiri dari dua pilihan item yakni pilihan item *target* dan item *destructor* dimana item target diskor 1 dan item distractor diskor 0 dengan reliabilitas sebesar 0,807. Adapun salah satu contoh item skala ini seperti “*saya selalu fokus pada satu hal terpenting pada satu kesempatan*”

Definisi operasional resiliensi adalah kemampuan individu dalam mengatasi tantangan, kesulitan, hambatan dalam menjalani kehidupan sehingga dapat

beradaptasi dengan kondisi yang tidak semestinya. Variabel resiliensi diukur menggunakan *Resilience Scale-short version* (RS-14) oleh Wagnild (2009) dimana skala ini merupakan tipe pendek dari skala resiliensi aslinya yang berjumlah 25 item. Instrumen ini terdiri dari 14 item yang terbagi dalam 5 dimensi yaitu *perseverance*, *equanimity*, *meaningfulness*, *self reliant*, dan *existential aloneness*. Instrumen ini menggunakan skala likert dengan rentang 7 poin respon, dimana semakin mendekati angka 7 menunjukkan respon semakin setuju, sedangkan respon yang bergerak mendekati angka 1 menunjukkan semakin tidak setuju dengan reliabilitas sebesar 0,829. Berikut adalah salah satu contoh item dari skala ini, “*saya dapat mengelola solusi yang ada dan memungkinkan mencari alternatif solusi lain*”.

Definisi operasional *social support* adalah dukungan atau bantuan yang diterima oleh individu dari individu lain atau kelompok di sekitarnya, baik dari orangtua, teman, sahabat baik berupa dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian. Diukur menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet et al., (1988) terdiri dari 12 item. Peneliti menerjemahkan skala asli dari bahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia melalui lembaga penerjemah *Language Center*. Reliabilitas *Cronbach's a* sebesar 0,837 artinya alat ukur tersebut memiliki reliabilitas yang baik, dapat digunakan untuk mengukur *social support* dalam penelitian. Aspek yang diukur yaitu : dukungan dari keluarga, dukungan dari teman, dan dukungan dari orang terdekat. Contoh item *social support* “*Saya mempunyai teman-teman saat bersamanya saya bisa berbagi suka dan duka*”.

Metode Analisis Data

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis mediasi Process dengan bantuan SPSS versi 23.0 *for windows* yang sudah diinstal dengan *process macro*. Sehingga diketahui hubungan langsung variabel independen, yakni dukungan sosial variabel dependen yakni *successful aging* dan untuk mengetahui peran variabel mediasi yakni resiliensi pada hubungan dukungan sosial dengan *successful aging* (Hayes, 2018).

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat *missing data*, dari semua kuesioner yang disebarkan pada responden semua terisi dengan lengkap sebanyak 150. Semua data penelitian memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,076 ($p > 0,05$)

Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil dari analisa data yang dilakukan diperoleh bahwa masing-masing variable berada dalam kategori tinggi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Deskripsi Variabel

	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Dukungan Sosial	114	76,0 %	35	23,3%	1	0,7%
Resiliensi	131	87,3%	18	12,0%	1	0,7%
Successfull Aging	68	45,3%	65	43,3%	17	11,3

Uji Hipotesis

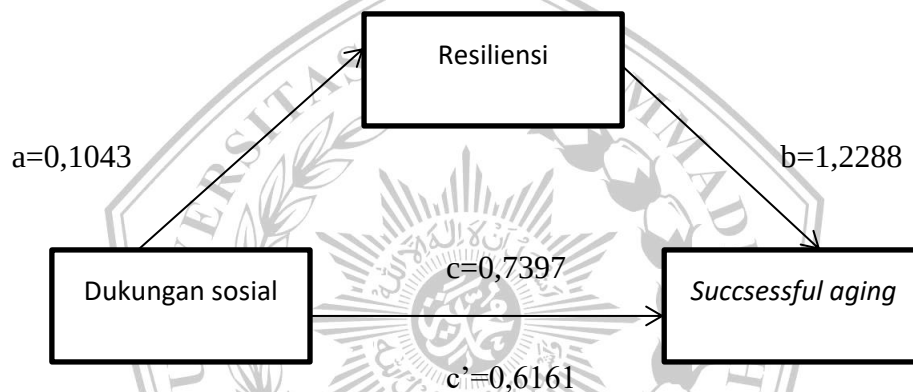
Uji hipotesis menggunakan analyze regression process hayes version 4.0 model 4 (hayes, 2018) dengan program IBM SPSS (statistical program for social science) version 25 for windows, diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 2. Hasil Analisis Variabel

Pengaruh	B	Sig.	R ²
Dukungan sosial terhadap successful aging (c)	0,7397	0,000	0,20
Dukungan sosial terhadap successful aging (c')	0,6116	0,000	0,29
Dukungan sosial terhadap resiliensi (a)	0,1043	0,000	0,69
Resiliensi terhadap successful aging (b)	1,2288	0,000	0,29
Dukungan sosial terhadap successful aging dimediasi resiliensi (axb)	0,1281	-	-

Hasil uji hipotesis 1 diketahui terdapat hubungan tidak langsung yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *successful aging* melalui resiliensi. Dari analisis data process hayes yang telah dilakukan menunjukkan nilai indirect effect ($\beta=0.1281$; $p=0.000$) BootLLCI=0,0298; BootULCI=0,2580, maka hipotesis 1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap *successful aging* terjadi secara tidak langsung dimediasi secara parsial oleh resiliensi. Semakin tinggi dukungan sosial pada lansia maka semakin tinggi resiliensi dan dapat meningkatkan *successful aging* mereka.

Hasil uji mediasi digambarkan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Model hubungan Mediasi

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran resiliensi dalam memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap *successful aging*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu terdapat hubungan tidak langsung yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *successful aging* melalui resiliensi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penting dukungan sosial terhadap *successful aging* terjadi secara tidak langsung dimediasi secara parsial oleh resiliensi. Semakin tinggi dukungan sosial pada lansia maka semakin tinggi resiliensi dan meningkatkan *successful aging*. Peran penting resiliensi memberikan effect yang menguntungkan bagi *successful aging*. Sejalan dengan hal ini Musthafa (2019) menyebutkan pada temuannya resiliensi dapat memediasi secara parsial pada pengaruh integrasi sosial terhadap *successful aging*.

lansia. Temuan yang dilakukan Sun Hwa dan Mal-Sook (2015) tentang proses mediasi resiliensi dan effectnya bagi *successfull aging* lansia, resiliensi pada lanjut usia memiliki efek yang dimediasi penuh pada hubungan keterlibatan sosial dengan *successfull aging* lansia. Lansia yang memiliki keterbatasan fisik ataupun kesehatan fisik yang kurang berjalan dengan baik jika memiliki integrasi sosial, menjalin hubungan baik dan memiliki resiliensi yang bagus akan memperoleh *successfull aging* yang lebih optimal. Temuan yang dilakukan Zakiyah & Karyani (2023) menyelaraskan resiliensi berperan sebagai mediator secara parsial hubungan religiusitas dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis.

Hasil temuan ini ditemukan bahwa sumbangan resiliensi terhadap *successfull aging* lebih besar dari pengaruh sumbangan dukungan sosial terhadap *successfull aging*, ini berarti selain lansia membutuhkan faktor internal yaitunya resiliensi untuk meningkatkan *successfull aging*, lansia juga membutuhkan faktor eksterenal yaitunya dukungan sosial agar mencapai *successfull aging*.

Penelitian terdahulu yang menguji peran resiliensi sebagai variable mediator masih sedikit. Menurut penelitian Peralta (2020) dukungan sosial, resiliensi sebagai prediktor dari *successfull aging*, artinya dukungan sosial, dan resiliensi menjadi penentu untuk lansia dapat mencapai *successfull aging* lansia. Studi lain tentang bagaimana dukungan sosial berkontribusi sebagai prediktor resiliensi pada dewasa. Dukungan sosial dapat membuat kondisi kesejahteraan menjadi baik, perasaan menjadi lebih optimal dan lain sebagainya.

Temuan penelitian ini menjelaskan peran dukungan sosial terhadap *successfull aging* sebesar 29 % persen artinya dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *successfull aging* hal ini Sejalan dengan apa yang ditemukan, Soetjningsih et al., (2020) mendukung temuan ini hubungan dukungan sosial dengan *successfull aging* lansia berkorelasi positif signifikan, artinya lansia yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi akan menimbulkan *successfull aging* yang tinggi pula, dukungan sosial yang didapatkan baik dari keluarga ataupun dari masyarakat dapat berpengaruh pada pencapaian *successfull aging* yang lebih optimal. Selain itu Ulfa (2020) juga menyetui hal ini, lansia yang mendapatkan dukungan sosial baik itu dari keluarga ataupun dari lingkungan sekitarnya, merasa akan lebih dihargai dari pada lansia yang mendapatkan dukungan sosial yang sedikit

ataupun tidak memperolehnya sama sekali. Serupa dengan hal ini Pruchno et al., (2015) menyampaikan dukungan sosial merupakan predictor bagi *successfull aging* seorang lansia dalam menjalani kehidupannya.

Sepadan dengan temuan ini Widiyanti dan Nuryoto (2010) mencari faktor apa yang dapat mempengaruhi terwujudnya lansia *successfull aging* pada lansia yang mengikuti posyandu diantara faktor tersebut adalah ketika seorang lansia dapat membentengi hubungannya dengan keluarga dan masyarakat. Selain ini Takacs dan Nyakas (2021) menyampaikan dukungan sosial menjadi faktor untuk mencapai *successfull aging* ketika lansia mendapatkan dukungan sosial yang memadai kondisi psikologis dan mental akan menjadi lebih baik, serta mendapatkan hidup yang berkualitas. Dari penjelasan ini dapat tergambar bahwa dukungan sosial dapat memberikan kontribusi pada lansia untuk memaksimalkan kesejahteraan terhadap konteks penurunan fisik melalui proses SOC konsep Baltes (2017) diantaranya menseleksi kegiatan apa yang cocok ketika mempunyai kondisi fisik demikian, mengoptimalkan keterampilan yang dia miliki serta mengkompensasi kerugian yang kemungkinan diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara dukungan sosial, resiliensi dengan *successfull aging*. Dukungan sosial yang diterima dari keluarga, teman, ataupun lingkungan sosial dapat meningkatkan resiliensi pada lansia itu, dimana hal tersebut berpengaruh terhadap *successfull aging*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai dukungan sosial, *Successfull aging*, dan resiliensi lansia adalah tinggi. lansia dengan dukungan sosial tinggi sebanyak 114 orang (76,0%), lansia dengan *successfull aging* tinggi sebanyak 68 orang (45,3%), dan lansia dengan resiliensi tinggi sebanyak 131 orang (87,3%). Hal tersebut diperlukan lansia agar dapat menjadi lansia yang sukses nantinya.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa dari ketiga dimensi dukungan sosial yang ada, dukungan sosial mana yang berpengaruh pada *successfull aging* lansia adalah dukungan sosial dari keluarga, kemudian teman dan yang terakhir dukungan sosial dari orang terdekat sebagaimana, terlampir pada lampiran

Kelebihan penelitian ini adalah memberikan paradigma baru tentang konsep *successfull aging* serta penelitian ini menghasilkan mediasi secara parsial, yang

dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian hanya pada satu kecamatan, akan lebih baik jika tempat penelitiannya diperbanyak.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari ketiga variabel penelitian. Diketahui bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *successfull aging*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa resiliensi memediasi hubungan dukungan sosial dengan *successfull aging*. Dari hasil analisis data tersebut maka seluruh hipotesis penelitian diterima.

Implikasi penelitian yang pertama, bagi keluarga, kerabat, teman dan lingkungan sekitar senantiasa memberikan dukungan kepada lansia, karena hal tersebut berperan penting dalam meningkatkan *successfull aging* lansia. Kedua, bagi lansia hendaknya bersikap positif saat menghadapi tantangan maupun kendala dalam menjalani penuaan. Memiliki resiliensi yang baik agar dapat menjadi lansia yang sukses. Ketiga, memperkaya kajian secara teoritis untuk kemajuan bidang Psikologi Perkembangan dan positif psikologi. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya menciptakan konten atau aplikasi yang membuat lansia menjadi resilien, serta membuat skema online yang sederhana untuk menunjang resiliensi dan dukungan sosial pada lansia. Selanjutnya agar mengembangkan penelitian yang lebih spesifik tentang *successfull aging* lansia, seperti meninjau dari jenis kelamin, status tinggal, dan pendidikan.

Referensi

- Afrizal, A. (2018). Permasalahan yang dialami lansia dalam menyesuaikan diri terhadap penguasaan tugas-tugas perkembangannya. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 91. <https://doi.org/10.29240/jbk.v2i2.462>
- Akbar, Z., & Tahoma, O. (2018). Dukungan sosial dan resiliensi diri pada guru sekolah dasar. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7(1), 53–59. <https://doi.org/10.21009/jppp.071.07>
- Ardelt, M. K. R. G. (2020). *Early and Midlife Predictors of Wisdom and Subjective Well-Being in Old Age*. 10–13. <https://doi.org/10.1093/geronb/gby017/4857263>.
- Baltes & Baltes. (2017). *Psychological perspectives on successful aging : The model of selective optimization with compensation*. Cambridge: University of Liverpool Library.
- Baltes, M. M., & Carstensen, L. L. (1996). The process of successful aging. *Aging and Society*, 16(4), 397–422. <https://doi.org/10.1017/S0144686X00003603>
- Bennett, K. M. (2010). How to achieve resilience as an older widower: Turning points or gradual change? *Ageing and Society*, 30(3), 369–382. <https://doi.org/10.1017/S0144686X09990572>
- Berk, Laura E. 2007. *Development Through The Lifespan* 4th edition. Boston: Pearson.
- Bodner, Hoffman, Palgi & Shrira. (2017). *A light in a sea of darkness : the moderating role of emotional complexity in the PTSD symptoms-successful aging association*. *Aging & Mental Health*, <https://doi.org/10.1080/13607863.2017.1317332>.
- Boker, S. M. (n.d.). *Selection, optimization, compensation, and equilibrium dynamics*. *The Journal of Gerontopsychology and Geriatric Psychiatry*, 1–20.
- Casas, F. (2015). Hubungan antara dukungan sosial, kepuasan hidup dan kesejahteraan subjektif pada Brazil remaja. *Universitas Psikologi*, 14(2), 459–474.
- Cheung, C. kiu, & Kam, P. K. (2012). Resilience in older Hong Kong Chinese: Using the grounded theory approach to reveal social and spiritual conditions. *Journal of Aging Studies*, 26(3), 355–367. <https://doi.org/10.1016/j.jaging.2012.03.004>
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale : the connor-davidson resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Dumitrache, C. G., Rubio, L., & Cordon-Pozo, E. (2019). Successful aging in Spanish older adults: the role of psychosocial resources. *International Psychogeriatrics*, 31(2), 181–191. <https://doi.org/10.1017/S1041610218000388>
- Eaton, N. R., Krueger, R. F., South, S. C., Gruenewald, T. L., Seeman, T. E., & Roberts, B. W. (2012). Genes, environments, personality, and successful aging: toward a comprehensive developmental model in later life. *The Journals of Gerontology. Series A, Biological Sciences and Medical Sciences*, 67(5), 480–488. <https://doi.org/10.1093/gerona/gls090>
- Gooding, P. A., Hurst, A., Johnson, J., & Tarrier, N. (2012). Psychological resilience in young and older adults. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 27(3), 262–270. <https://doi.org/10.1002/gps.2712>
- Hamidah, & Wrastari, T. A. (2012). Studi eksplorasi successful aging melalui dukungan sosial bagi lansia di Indonesia dan Malaysia. *Insan*, 14(02), 108–119.
- Harandi, T. F., Taghinasab, M. M., & Nayeri, T. D. (2017). The correlation of social support with mental health: A meta-analysis. *Electronic Physician*, 9(9), 5212–5222. <https://doi.org/10.19082/5212>
- Hardy, S. E., Concato, J., & Gill, T. M. (2004). Resilience of Community-Dwelling Older Persons. *Journal of the American Geriatrics Society*, 52(2), 257–262. <https://doi.org/10.1111/j.1532-5415.2004.52065.x>
- Hayes, A. F. (2018). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis a regression-based approach*. The Guilford Press New York London.
- Henry, A., Tourbah, A., Camus, G., Deschamps, R., Mailhan, L., Castex, C., Gout, O., & Montreuil, M. (2019). Anxiety and depression in patients with multiple sclerosis: The mediating effects of perceived social support. *Multiple Sclerosis and Related Disorders*, 27, 46–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.msard.2018.09.039>
- Hildon, Z., Montgomery, S. M., Blane, D., Wiggins, R. D., & Netuveli, G. (2010). Examining resilience of quality of life in the face of health-related and psychosocial adversity at older ages: What is “right” about the way we age? *Gerontologist*, 50(1), 36–47. <https://doi.org/10.1093/geront/gnp067>
- Jeste, D. V, Savla, G. N., Thompson, W. K., Vahia, I. V, Glorioso, D. K., Martin, A. S., Palmer, B. W., Rock, D., Golshan, S., Kraemer, H. C., & Depp, C. A. (2013). Association between older age and more successful aging: critical role of resilience and depression. *The American Journal of Psychiatry*, 170(2), 188–196. <https://doi.org/10.1176/appi.ajp.2012.12030386>

- Jung, M., Muntaner, C., & Choi, M. (2010). Factors related to perceived life satisfaction among the elderly in South Korea. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 43(4), 292–300. <https://doi.org/10.3961/jpmph.2010.43.4.292>
- Karmiyati. (2017). Social support perception and successful aging among javanese people. *SATWIKA: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 1(1), 8–11.
- Kim, M. (2017). *The effect of successful aging on the life satisfaction of korean older adults*. *Innovation in Aging*, 1(suppl_1), 1068–1069. <https://doi.org/10.1093/geroni/igx004.3910>
- Kinsel, B. (2005). Resilience as adaptation in older women. *Journal of Women and Aging*, 17(3), 23–39. https://doi.org/10.1300/J074v17n03_03
- Lamond, A. J., Depp, C. A., Allison, M., Langer, R., Reichstadt, J., Moore, D. J., Golshan, S., Ganiats, T. G., & Jeste, D. V. (2008). Measurement and predictors of resilience among community-dwelling older women. *Journal of Psychiatric Research*, 43(2), 148–154. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2008.03.007>
- Mehta, M., Whyte, E., Lenze, E., Hardy, S., Roumani, Y., Subashan, P., Huang, W., & Studenski, S. (2008). Depressive symptoms in late life: associations with apathy, resilience and disability vary between young-old and old-old. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 23(3), 238–243. <https://doi.org/10.1002/gps.1868>
- Monteith, B., & Ford-Gilboe, M. (2002). The relationships among mother's resilience, family health work, and mother's health-promoting lifestyle practices in families with preschool children. *Journal of Family Nursing*, 8(4), 383–407. <https://doi.org/10.1177/107484002237514>
- Netuveli, G., Wiggins, R. D., Montgomery, S. M., Hildon, Z., & Blane, D. (2008). Mental health and resilience at older ages: Bouncing back after adversity in the British Household Panel Survey. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 62(11), 987–991. <https://doi.org/10.1136/jech.2007.069138>
- Nygren, B., Aléx, L., Jonsén, E., Gustafson, Y., Norberg, A., & Lundman, B. (2005). Resilience, sense of coherence, purpose in life and self-transcendence in relation to perceived physical and mental health among the oldest old. *Aging & Mental Health*, 9(4), 354–362. <https://doi.org/10.1080/1360500114415>
- Ozbay, F., Johnson, D. C., Dimoulas, E., Morgan, C. A., Charney, D., & Southwick, S. (2007). Social support and resilience to stress: from neurobiology to clinical practice. *Psychiatry (Edgmont (Pa. : Township))*, 4(5), 35–40.

- Parinyaphol, P., & Chongruksa, D. (2008). Resilience of higher educational students, the human spirit among thai and muslim student. *Department of Psychology and Guidance Prince of Songkla Univ*, 1–8.
- Pasudewi. (2012). Resiliensi pada remaja binaan bapas ditinjau dari coping stress. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(1), 10–18.
- Pentz, M. (2005). *Journal of Gerontological Resilience Among Older Adults with Cancer and the Importance of Social Support and Spirituality-Faith*. June 2013, 37–41. <https://doi.org/10.1300/J083v44n03>
- Putri, R. H., Pratiwi, M., & Anggraini, D. (2021). Dukungan sosial terhadap resiliensi karyawan yang mengalami phk dimasa pandemi covid-19. *Psychology Journal of Mental Health*, 3(2011), 38–53.
- Pruchno, R., Heid, A., & Wilson-Genderson, M. (2015). Resilience and Successful Aging: Aligning Complementary Constructs Using a Life Course Approach. *Psychological Inquiry*, 26, 200–207. <https://doi.org/10.1080/1047840X.2015.1010422>
- Rahayu, K. A. B. dan M. N. M. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Penyintas Covid-19 *Kartini Apriyuna Betty* dan Maria Nugraheni Mardi Rahayu*. 7(1), 13–24. <https://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/>
- Rolland, J. S., & Walsh, F. (2006). Facilitating family resilience with childhood illness and disability. *Current Opinion in Pediatrics*, 18(5), 527–538. <https://doi.org/10.1097/01.mop.0000245354.83454.68>
- Sanchez, S., Batti, A. S., Armaingaud, D., Denormandie, P., Drame, M., & Hugon, S. (2018). Aging in Europe: a cluster analysis of the elderly in 4 European countries according to their views on successful aging. *Healthy Aging Research*, 07(02). <https://doi.org/10.12715/har.2018.7.6>
- Sarafino, E. P. (2014). Health psychology: Biopsychosocial interaction second edition. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Siti Partini Suardiman. 2016. Psikologi Usia Lanjut. *Gajah Mada University Press* Anggota IKAPI
- Soetjiningsih. (2019). Successful Aging of Elderly People in Low Economic Status Who Are Still Working and it is Related To Daily Activities and Hardiness. *PSIKODIMENSIA*, 18, 28. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1714>
- Su, D., Wu, X.-N., Zhang, Y.-X., Li, H.-P., Wang, W.-L., Zhang, J.-P., & Zhou, L.-S. (2012). Depression and social support between China' rural and urban empty-nest elderly. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 55(3), 564–569. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2012.06.006>

Susanto, T. I., & Soetjningsih, C. H. (2021). Successful Aging Lansia yang Tinggal di Panti Wreda: Peran Resiliensi dan Hardiness. *Psikodimensia*, 20(1), 115. <https://doi.org/10.24167/psidim.v20i1.3318>

Tafsir Alquran Tematik (2018)

Taylor SE. Dukungan sosial. Dalam: Friedman H, Silver RC, editor. *Landasan Psikologi Kesehatan*. New York, NY: Pers Universitas Oxford; 2011. hlm.145–171. [[Google Cendekia](#)]

Utami, C. T. (2017). Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54–65. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>

Yeung, D. Y., Chung, E. K. H., Lam, A. H. K., & Ho, A. K. K. (2021). Effects of subjective successful aging on emotional and coping responses to the COVID-19 pandemic. *BMC Geriatrics*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12877-021-02076-2>

Wagnild. (2009). A Review of the Resilience Scale. *Journal of Nursing Measurement*, 17(2), 105–113. doi:10.1891/1061-3749.17.2.105.

Wu, J., & Li, J. (2018). The impact of social participation on older people's death risk: an analysis from CLHLS. *China Population and Development Studies*, 2(2), 173–185. <https://doi.org/10.1007/s42379-018-0008-x>

Zimet GD, Dahlem NW, Zimet SG, Farley GK. (1998). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment* ; 52:30-41.

Xia, L.-X., & Geng, W.-C. (2012). Personal self-support, self-schema, and other-schema. *Acta Psychologica Sinica*, 44(4), 478–488. <https://doi.org/10.3724/SP.J.1041.2012.00478>

Widiasari, Y., & Nuryoto, S. (2010). Dinamika Psikologis Pencapaian Successful Aging Pada Lansia Yang Mengikuti Program Yandu Lansia. *Psyco Idea*, 8(1), 38–52. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/psychoidea/article/view/227>

LAMPIRAN



Lampiran 1. *Blueprint* Skala Penelitian

Blueprint Skala Successful Aging

Instrumen	Indikator	Jumlah Item
<i>Successful Aging</i>	<i>Selection</i>	3
	<i>Optimization</i>	3
	<i>Compensation</i>	3

Blueprint Skala Resiliensi

Instrumen	Indikator	Jumlah Item
<i>Resilience</i>	<i>Meaningfulness</i>	3
	<i>Perseverance</i>	3
	<i>Self-reliant</i>	4
	<i>Existential aloneness</i>	2
	<i>Equanimity</i>	2

Blueprint Skala Dukungan Sosial

Instrumen	Indikator	Jumlah Item
Dukungan Sosial	Dukungan dari keluarga	4
	Dukungan dari Teman	4
	Dukungan dari orang terdekat	4

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Putri Intan Purwari, mahasiswa semester akhir Magister Psikologi Sains Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan studi. Dalam penelitian ini, saya harus memenuhi kewajiban untuk melakukan pengambilan data primer (langsung dari responden) yang dipergunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Dalam memenuhi kewajiban tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Sebagai peneliti, saya terikat pada Kode Etik Psikologi yang menyatakan bahwa saya berkewajiban menjaga kerahasiaan data responden dan hanya berhak menggunakan data untuk kepentingan penelitian.

Selanjutnya, Bapak/Ibu sebagai responden dimohon untuk mengisi skala yang telah saya sediakan. Akurasi dan kredibilitas hasil penelitian ini akan sangat bergantung pada keseriusan dan kesungguhan Bapak/Ibu dalam memberikan data/informasi sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu adanya. Sebelum dan sesudahnya saya sampaikan terima kasih banyak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Putri Intan Purwari

LEMBAR KESEDIAAN RESPONDEN

Setelah membaca informasi penelitian yang akan dilakukan, tanpa paksaan dari pihak manapun saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian saudara:

Nama : Putri Intan Purwari

NIM : 202110440211006

Asal : Mahasiswa Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Dimana data yang saya buat merupakan data asli apa adanya tanpa rekayasa untuk kebutuhan penelitian. Saya mengetahui tidak ada resiko yang membahayakan dalam penelitian ini, jaminan kerahasiaan data dan manfaat dari penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2023

Responden,

(.....)

IDENTITAS

Silakan mengisi identitas terlebih dahulu.

Nama (inisial)

Jenis Kelamin :

- ☐ Laki-laki
- ☐ Perempuan

Usia tahun.

Alamat :

- ☐ Tinggal Sendiri
- ☐ Tinggal dengan pasangan
- ☐ Tinggal dengan anak/keluarga

Pendidikan Terakhir :

- ☐ Tidak sekolah
- ☐ SD
- ☐ SMP
- ☐ SMA
- ☐ Perguruan Tinggi

Pekerjaan : Masih aktif bekerja / Sudah tidak bekerja

**Coret yang tidak perlu.*

Pekerjaan Terakhir :

- ☐ PNS/ Pegawai Swasta
- ☐ Wiraswasta
- ☐ Kerja Serabutan
- ☐ Ibu Rumah Tangga
- ☐ Pensiunan PNS/Swasta
- ☐ Pedagang
- ☐ Petani
- ☐ Lain-Lain

PETUNJUK Pengerjaan

1. Bacalah dengan baik dan teliti setiap pernyataannya kemudian lingkari satu nomor yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.
2. Apabila ingin mengganti jawaban, maka coret saja dengan tanda sama dengan (=), kemudian lingkari lagi jawaban yang diinginkan.
3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk setiap pernyataan. Seluruh jawaban akan benar selama itu menggambarkan diri Bapak/Ibu.

4. Jawablah semua pernyataan dan pastikan tidak ada nomor yang terlewat.

SELAMAT MENGERJAKAN



1	SAYA DAPAT MENGELOLA SOLUSI YANG ADA DAN MEMUNGKINKANMENCARI ALTERNATIF SOLUSI LAIN.						
	<i>Semakin tidak setuju</i>			<i>Semakin setuju</i>			
	1	2	3	4	5	6	7
2	SAYA BANGGA, SAYA TELAH MAMPU MENYELESAIKAN BANYAK HAL.						
	<i>Semakin tidak setuju</i>			<i>Semakin setuju</i>			
	1	2	3	4	5	6	7
3	SAYA MENIMBANG DAN MENGAMBIL SEGALA SESUATU DENGANTENANG.						
	<i>Semakin tidak setuju</i>			<i>Semakin setuju</i>			
	1	2	3	4	5	6	7
4	SAYA BERTEMAN DENGAN DIRI SAYA.						
	<i>Semakin tidak setuju</i>			<i>Semakin setuju</i>			
	1	2	3	4	5	6	7
5	SAYA DAPAT MENANGANI BANYAK HAL PADA SUATU WAKTU.						
	<i>Semakin tidak setuju</i>			<i>Semakin setuju</i>			
	1	2	3	4	5	6	7
6	SAYA MEMILIKI TEKAD.						
	<i>Semakin tidak setuju</i>			<i>Semakin setuju</i>			
	1	2	3	4	5	6	7
7	SAYA BISA MELEWATI MASA-MASA SULIT.						
	<i>Semakin tidak setuju</i>			<i>Semakin setuju</i>			
	1	2	3	4	5	6	7
8	SAYA MEMILIKI DISIPLIN DIRI.						
	<i>Semakin tidak setuju</i>			<i>Semakin setuju</i>			
	1	2	3	4	5	6	7
9	SAYA TETAP DAPAT TERTARIK DALAM HAL-HAL ATAU SESUATU.						
	<i>Semakin tidak setuju</i>			<i>Semakin setuju</i>			
	1	2	3	4	5	6	7
10	SAYA DAPAT MENEMUKAN HAL-HAL YANG DAPAT MEMBUAT SAYASENANG DAN TERTAWA.						
	<i>Semakin tidak setuju</i>			<i>Semakin setuju</i>			
	1	2	3	4	5	6	7

11	KEYAKINAN SAYA PADA DIRI SAYA MEMBUAT SAYA ← BERHASIL MELALUI KESULITAN. →						
	<i>Semakin tidak setuju</i>			<i>Semakin setuju</i>			
	1	2	3	4	5	6	7
12	← DALAM KEADAAN DARURAT, ORANG-ORANG →						
	<i>Semakin tidak setuju</i>			<i>Semakin setuju</i>			
	1	2	3	4	5	6	7
13	SAYA HIDUP MEMILIKI MAKNA.						
	<i>Semakin tidak setuju</i>			<i>Semakin setuju</i>			
	1	2	3	4	5	6	7
14	SAYA DAPAT MENEMUKAN JALAN KELUAR DARI KESULITAN.						
	<i>Semakin tidak setuju</i>			<i>Semakin setuju</i>			
	1	2	3	4	5	6	7



SAYA LEBIH MIRIP DENGAN... (*pilih salah satu, lebih sesuai dengan orang A atau orang B). Lingkari angka yang sesuai dengan pilihan jawaban anda.			
	Orang A		Orang B
1	Saya mengonsentrasikan seluruh tenaga saya pada sebagian tugas.	1	Saya membagi tenaga pada banyak tugas.
2	Saya selalu fokus pada satu hal terpenting pada satu kesempatan.	2	Saya selalu memiliki banyak tujuan dalam satu kesempatan.
3	Saat saya berpikir apa yang saya inginkan di dalam hidup, saya berkomitmen terhadap satu atau dua tujuan yang terpenting.	3	Bahkan ketika saya benar-benar mempertimbangkan apa yang saya inginkan dalam hidup, saya menunggu dan melihat apa yang terjadi bukannya dari komitmen saya yang terdiri dari satu atau dua tujuan tertentu.
4	Ketika sesuatu tidak berhasil seperti sebelumnya, saya memilih satu atau dua tujuan terpenting.	4	Ketika sesuatu tidak berhasil seperti sebelumnya, saya tetap mencoba untuk bertahan pada tujuan sebelumnya.
	Ketika saya tidak bisa melakukan hal penting yang dapat dilakukan sebelumnya, saya mencari tujuan baru	5	Ketika saya tidak bisa melakukan hal penting yang dapat dilakukan sebelumnya, saya mengarahkan waktu dan energi saya untuk berbagai macam hal lainnya.

	Orang A		Orang B
6	Ketika saya tidak bisa melakukan sebaik yang pernah saya lakukan sebelumnya, saya berpikir apa yang terpenting bagi saya.	6	Ketika saya tidak bisa melakukan sebaik yang pernah saya lakukan sebelumnya, saya akan menunggu dan melihat apa yang akan terjadi kepada saya.
7	Saya tetap mengerjakan apa yang saya rencanakan sampai saya berhasil melakukannya.	7	Ketika saya tidak dapat berhasil mencapai apa yang telah saya rencanakan, saya tidak mencoba cara lain dalam waktu yang lama.
8	Saya melakukan usaha-usaha untuk mencapai tujuan.	8	Saya lebih suka menunggu dan melihat apa yang akan orang lain lakukan.
9	Ketika saya melakukan sesuatu, saya melakukannya dengan maksimal.	9	Bahkan ketika saya melakukan sesuatu, saya masih sulit untuk melakukannya dengan maksimal.
10	Ketika sesuatu tidak berjalan seperti seharusnya, saya tetap mencari jalan lain hingga mencapai hasil yang sama seperti seharusnya.	10	Ketika sesuatu tidak berjalan seperti seharusnya, saya menerimanya.
11	Ketika sesuatu dalam hidup saya tidak berjalan semestinya, saya meminta nasihat atau pertolongan orang lain.	11	Ketika sesuatu dalam hidup saya tidak berjalan semestinya, saya memutuskan sendiri apa yang harus saya lakukan tanpa melibatkan orang lain.
12	Ketika sangat sulit bagi saya untuk mencapai hasil yang sama, saya tetap berusaha keras melakukan lebih baik dari sebelumnya.	12	Ketika sangat sulit bagi saya untuk mencapai hasil yang sama, ini adalah waktu untuk meninggalkan harapan yang diinginkan.

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Ada seseorang yang istimewa hadir disaat saya membutuhkannya					
2.	Ada seseorang yang istimewa saat bersamanya saya bisa berbagi suka dan duka					
3.	Keluarga saya bersungguh-sungguh berusaha untuk membantu saya					
4.	Saya mendapatkan bantuan dan dukungan emosional yang saya butuhkan dari keluarga					
5.	Saya mempunyai seseorang istimewa yang merupakan sumber kenyamanan bagi saya					
6.	Teman-teman saya bersungguh-sungguh berusaha membantu saya					
7.	Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika saya menghadapi masalah					
8.	Saya dapat menceritakan berbagai masalah saya dengan keluarga					
9.	Saya mempunyai teman-teman saat bersamanya saya bisa berbagi suka dan duka					
10.	Ada seseorang yang istimewa dalam kehidupan saya, yang peduli dengan perasaan saya					
11.	Keluarga saya bersedia membantu saya dalam membuat keputusan					
12.	Saya dapat menceritakan berbagai masalah saya kepada teman-teman					

TERIMA KASIH

MOHON DIPERIKSA KEMBALI

PASTIKAN SEMUA PERNYATAAN SUDAH DIJAWAB

Lampiran 3. Hasil Reliabilitas dan validitas skala penelitian

a. Skala Dukungan Sosial (x)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	44.76	31.284	.506	.866
x2	44.99	31.007	.555	.863
x3	44.97	30.811	.633	.860
x4	45.09	30.837	.573	.862
x5	45.14	30.135	.576	.862
x6	45.01	29.691	.681	.856
x7	45.13	29.400	.606	.860
x8	44.81	29.983	.702	.855
x9	45.19	29.956	.537	.864
x10	45.40	30.577	.382	.877
x11	45.43	30.112	.527	.865
x12	45.29	28.622	.593	.861

Skala Successfull Aging (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.791	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	6.07	4.498	.447	.776
y2	5.99	4.503	.510	.766
y3	6.11	4.611	.366	.788
y4	6.06	4.419	.501	.768
y5	5.93	4.780	.419	.778
y6	5.95	4.440	.616	.754
y7	5.97	4.569	.501	.768
y8	6.03	4.617	.412	.780
y9	6.03	4.348	.571	.758

Skala Resiliensi (M)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	79.04	81.918	.531	.918
M2	78.54	84.102	.613	.915
M3	78.82	79.424	.763	.909
M4	78.73	81.002	.745	.910
M5	78.69	81.827	.609	.915
M6	78.99	79.302	.548	.919
M7	78.88	78.831	.710	.911
M8	78.66	80.468	.738	.910
M9	78.81	81.911	.653	.913
M10	78.66	82.629	.675	.913
M11	78.71	83.336	.653	.913
M12	78.80	81.987	.541	.917
M13	78.51	81.768	.697	.912
M14	78.56	83.590	.654	.913

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas 3 variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.63631864
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.061
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.076 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound .069
		Upper Bound .083

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Lampiran 6. Hasil Kategorisasi 3 Variabel Penelitian

		SA			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	RENDAH	17	11.3	11.3	11.3
	SEDANG	65	43.3	43.3	54.7
	TINGGI	68	45.3	45.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

		DS			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	RENDAH	1	.7	.7	.7
	SEDANG	35	23.3	23.3	24.0
	TINGGI	114	76.0	76.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

		R			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	RENDAH	1	.7	.7	.7
	SEDANG	18	12.0	12.0	12.7
	TINGGI	131	87.3	87.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Lampiran 7. Hasil Mean dan standar Deviasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DS	150	24	59	49.20	5.961
R	150	42	98	84.80	9.697
SA	150	0	9	6.77	2.364
Valid N (listwise)	150				

Lampiran 8. Hasil Korelasi Product Moment

Correlations				
		DS	SA	R
DS	Pearson Correlation	1	.263**	.455**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000
	N	150	150	150
SA	Pearson Correlation	.263**	1	.398**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	150	150	150
R	Pearson Correlation	.455**	.398**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	150	150	150

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	DS	.793	1.261
	R	.793	1.261

a. Dependent Variable: SA

Lampiran 10. Hasil Uji Mediasi Process Hayes

Run MATRIX procedure:

***** PROCESS Procedure for SPSS Release 2.13 *****

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. www.afhayes.com
Documentation available in Hayes (2013). www.guilford.com/p/hayes3

Model = 4

Y = SA

X = DS

M = R

Sample size
150

Outcome: R

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
,2629	,0691	5,2384	10,9875	1,0000	148,0000	,0012

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	1,6366	1,5589	1,0499	,2955	-1,4439	4,7172
DS	,1043	,0315	3,3147	,0012	,0421	,1664

Outcome: SA

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
,5388	,2903	67,6369	30,0677	2,0000	147,0000	,0000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	46,3954	5,6224	8,2519	,0000	35,2842	57,5065
R	1,2288	,2954	4,1603	,0001	,6451	1,8125
DS	,6116	,1172	5,2204	,0000	,3801	,8431

***** TOTAL EFFECT MODEL *****

Outcome: SA

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
,4547	,2068	75,0900	38,5762	1,0000	148,0000	,0000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	48,4065	5,9021	8,2016	,0000	36,7432	60,0698
DS	,7397	,1191	6,2110	,0000	,5044	,9751

***** TOTAL, DIRECT, AND INDIRECT EFFECTS *****

Total effect of X on Y

Effect	SE	t	p	LLCI	ULCI
,7397	,1191	6,2110	,0000	,5044	,9751

Direct effect of X on Y

Effect	SE	t	p	LLCI	ULCI
,6116	,1172	5,2204	,0000	,3801	,8431

Indirect effect of X on Y

Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
R ,1281	,0589	,0298	,2580

Partially standardized indirect effect of X on Y

Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
R ,0132	,0056	,0034	,0254

Completely standardized indirect effect of X on Y

Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
R ,0788	,0358	,0167	,1577

Ratio of indirect to total effect of X on Y

Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
R ,1732	,0767	,0478	,3572

Ratio of indirect to direct effect of X on Y

Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
R ,2095	,1317	,0502	,5557

R-squared mediation effect size (R-sq_med)

Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
R ,0752	,0423	,0137	,1786

Preacher and Kelley (2011) Kappa-squared

Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
R ,0855	,0382	,0189	,1661

***** ANALYSIS NOTES AND WARNINGS *****

Number of bootstrap samples for bias corrected bootstrap confidence intervals:

1000

Level of confidence for all confidence intervals in output:

95,00

----- END MATRIX -----

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Jumlah		Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	36	24,0%
	Perempuan	114	76,0%
Usia	60-70 Tahun	120	80,0%
	71-90 Tahun	30	20,0%
Pekerjaan	Bekerja	43	28,7%
	Tidak Bekerja	107	100,0%
Status Tinggal	Sendiri	12	8,0%
	Bersama	138	92,0%
	Keluarga		
Pendidikan	Dasar	70	46,7%
	Menengah	53	35,3%
	Tinggi	27	18,0%

Hubungan Dimensi Dukungan Sosial

Pengaruh	B	Sig.	R ²
Dukungan sosial keluarga terhadap <i>successful aging</i>	1,6508	0,000	0,27
Dukungan sosial teman terhadap <i>successful aging</i>	1,5457	0,000	0,30
Dukungan sosial orang terdekat terhadap <i>successful aging</i>	0,5810	0,000	0,18

Tesis

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



